

# Menelaah Konsep Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Pemikiran Imam Al Ghazali

M.Syafrani Surya Permadi<sup>a,1\*</sup>, Isa Anshori<sup>b,2</sup>

<sup>a</sup>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No.666 B, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61215 Indonesia

<sup>b</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237 Indonesia

<sup>1</sup>[muhammadasyafranisyapermadisy@gmail.com](mailto:muhammadasyafranisyapermadisy@gmail.com), <sup>2</sup>[isaanshori67@gmail.com](mailto:isaanshori67@gmail.com)

\*Koresponden

| INFORMASI ARTIKEL                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><b>Article History:</b><br/>Received: 14 Desember 2024<br/>Revised: 30 Desember 2024<br/>Accepted: 05 Januari 2025<br/>Published: 27 Januari 2025</p> <p><b>Kata Kunci:</b><br/>Pendidikan karakter; Bidayatul hidayah; Imam al ghazali</p>                                                                                                            | <p>Pengaruh globalisasi yang berkembang sangat pesat dalam romantika kehidupan manusia sehingga menimbulkan berbagai dampak positif dan negatif bagi manusia. Baru baru ini kondisi dunia dihadapkan pada sebuah kondisi krisis moral, maraknya judi online, tindakan korupsi yang tidak terkendali, serta maraknya penggunaan narkoba. Membuat peran penguatan pendidikan karakter penting untuk diimplementasikan dari berbagai sektor pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam konsep penguatan pendidikan karakter menurut perspektif imam al ghazali. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research) dengan pendekatan deskriptif, melalui Teknik analisis data berupa teknik analisis isi (Content analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam kitab bidayatul hidayah mencakup pada nilai religiusitas yang ditekankan melalui adab bermunajat kepada Allah, sikap toleransi, yang ditekankan melalui etika bergaul dengan orang awam, sikap sopan santun, yang tercermin dalam etika siswa terhadap guru, sikap kejujuran dan kerja keras, yang ditekankan pada peran guru sebagai teladan</p> <p><b>ABSTRACT</b><br/>The influence of globalization is growing very rapidly in the romance of human life, causing various positive and negative impacts on humans. Recently, the world is faced with a moral crisis, rampant online gambling, uncontrolled acts of corruption, and rampant drug use. Making the role of strengthening character education is important to be implemented from various educational sectors. This study aims to find out in depth the concept of strengthening character education from the perspective of Imam Al Ghazali. This research is a library research with a descriptive approach, through data analysis techniques in the form of content analysis techniques. The results of this study indicate that the strengthening of character education in the book of bidayatul hidayah includes the value of religiosity which is emphasized through the adab of praying to Allah, the attitude of tolerance, which is emphasized through the ethics of getting along with ordinary people, the attitude of courtesy, which is reflected in the ethics of students towards teachers, the attitude of honesty and hard work, which is emphasized in the role of teachers as role models.</p> <p>This is an open access article under the <a href="#">CC-BY-SA</a> license.</p>  |
| <p><b>How to cite?: (APA) Style)</b><br/>Surya Permadi, M. S., &amp; Anshori, I. (2025). Menelaah Konsep Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Pemikiran Imam Al Ghazali. Education and Learning Journal, 6(1), 71–78. <a href="https://doi.org/10.33096/eljour.v6i1.1334">https://doi.org/10.33096/eljour.v6i1.1334</a>.</p> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

## 1. Pendahuluan

Eksistensi manusia di muka bumi ini pada hakikatnya merupakan sebagai seorang khalifah. Perbedaan yang sangat fundamental antara manusia dengan makhluk ciptaan tuhan yang lain yaitu manusia membutuhkan bimbingan karakter dan Pendidikan. Pendidikan dibutuhkan oleh manusia sebagai alat untuk menemukan potensi diri yang dimilikinya. Sedangkan, karakter menurut hiburanis yaitu sebuah watak, tabiat, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seorang manusia dengan makhluk ciptaan tuhan yang lain (Tafrikhatul et al., 2024). Karakter yang baik bagaikan

mutiara bagi pemiliknya, orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual sekaligus sosial adalah mereka yang memiliki moral, akhlak, dan budi pekerti yang baik.

Namun demikian, Realita yang berkembang pada saat ini, manusia seakan akan dihadapkan pada kondisi dunia yang mengalami krisis moral (Suryadi, 2015). Seperti: maraknya tindakan korupsi, judi online, narkoba, pelecehan seksual, bullying dan pembunuhan (Khairiah & Prihatini, 2023). Hal ini memungkinkan terjadi sebab arus globalisasi yang berkembang sangat pesat sehingga mempengaruhi berbagai sektor kehidupan manusia. Disamping memberikan hal yang positif, adanya globalisasi juga memberikan dampak negatif pada karakter dan moral manusia. Menurut Thomas Lickona, seorang ilmuwan pendidikan dari *Cortland University* mengungkapkan tanda-tanda sebuah bangsa atau negara sedang menuju lembah kehancuran (Falah, 2020), yaitu: (1) maraknya kekerasan di kalangan remaja, (2) Penggunaan bahasa dan tutur kata yang buruk, (3) pengaruh peer-group yang kuat dalam tindakan kekerasan, (4) Terjadi peningkatan perilaku merusak diri, seperti: mengkonsumsi narkoba, alkohol, dan seks bebas, (5) hilangnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) menurunnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) maraknya budaya berbohong atau dusta, serta (10) munculnya rasa saling curiga dan ujaran kebencian di antara sesama manusia. Melihat pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya negatif yang mengarah pada kemerosotan moral Masyarakat (Jalwis, 2023), Jika dibiarkan secara berlarut-larut tanpa adanya upaya pencegahan dan penanggulangan. Hal ini dapat berpotensi akan hancurnya sebuah negara atau bangsa dimasa yang akan datang.

Dibutuhkan adanya pendidikan karakter untuk mengatasi problematika krisis moral yang sedang berkembang saat ini. Pendidikan karakter menjadi salah satu hal yang sangat esensial untuk diterapkan pada semua lapisan masyarakat, khususnya pada masa anak-anak karena karakter diri manusia yang senantiasa diarahkan pada hal yang positif akan membentuk sebuah watak yang positif pula. Relevan dengan konsep penguatan pendidikan karakter (PPK) yang digagas oleh pemerintah melalui Permendikbud Nomor 87 Tahun 2017 (Nurhuda & Haq, 2020). Isinya sebagai berikut: **1) Sikap Religius.** Sebuah sikap taat dalam melaksanakan ajaran agama yang diyakininya, sehingga diharapkan berorientasi pada sikap toleransi terhadap sesama agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (A et al., 2023) (Anshori, 2017). **2) Jujur.** Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang manusia dengan senantiasa berupaya menjadi pribadi yang dapat dipercaya dalam ucapan dan perbuatan (Mustakim et al., 2023). **3) Toleransi.** Sebuah perilaku yang berorientasi pada sikap menghargai perbedaan agama, suku, budaya, serta pendapat dari orang lain yang berbeda dengan dirinya (Aningsih et al., 2022). **4) Disiplin.** Perilaku taat dan patuh terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku (Siregar et al., 2022). **5) Kerja keras.** Sebuah perilaku positif yang menunjukkan dedikasi, ketekunan, serta usaha yang optimal guna mencapai tujuan tugas tertentu (Septiana & Alimin, 2017). **6) Kreatif.** Salah satu kemampuan sekaligus ketrampilan untuk menghasilkan ide-ide baru yang inovatif guna memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi (Afrilianto et al., 2022). **7) Mandiri.** Tindakan yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas atau kebutuhan dengan mengandalkan diri sendiri tanpa bergantung pada seseorang secara berlebihan (Piesesa & Camellia, 2023). **8) Demokratis.** Sikap atau tindakan yang menilai sama hak dan kewajiban antara dirinya dengan orang lain (Mahardin et al., 2022). **9) Rasa ingin tahu,** Perilaku yang menunjukkan keinginan seseorang untuk memahami, mengeksplorasi, dan mempelajari sesuatu yang baru secara lebih mendalam (Wardani & Janattaka, 2022). **10) Semangat kebangsaan.** Perilaku atau tindakan yang memiliki wawasan akan pentingnya kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok (LAGHUNG, 2023). **11) Cinta Tanah Air.** Perilaku yang mencerminkan rasa cinta, loyalitas, dan tanggung jawab terhadap negara (Hanifa et al., 2022). **12) Menghargai Prestasi.** Tindakan yang mencerminkan apresiasi terhadap kesuksesan atau keberhasilan seseorang (Putri & Amaliyah, 2022). **13) Komunikatif.** Perilaku atau tindakan yang menunjukkan kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami (Nurdahlia et al., 2023) proses komunikasi terbentuk dengan baik di sebabkan oleh sebuah interaksi dua arah (Permadi & Nadlif, 2024). **14) Cinta Damai.** Tindakan yang mencerminkan sikap keharmonisan, toleransi, saling menghormati guna menghindari terjadinya munculnya konflik (Subiyono, Ani Sri Mulyani, Laesti Nurishlah, 2021). **15) Gemar membaca.** Perilaku yang berorientasi pada peningkatan literasi wawasan pengetahuan guna meningkatkan cara berfikir kritis

melalui kegiatan membaca (Hidayati et al., 2021). **16) Peduli akan Lingkungan.** Perilaku atau sikap yang menunjukkan pada kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (Eva et al., 2020). **17) Peduli Sosial.** Tindakan yang mencerminkan upaya untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan (Ulin Nuha Nasir, 2023). **18) Tanggung jawab.** Sikap yang ditunjukkan oleh seseorang, akan pentingnya melaksanakan tugas dan kewajiban yang diamanahkan dengan penuh keikhlasan menjalaninya tanpa adanya tekanan (Gampu et al., 2022).

Tujuan adanya penguatan pendidikan karakter pada Lembaga pendidikan khususnya yaitu sebagai wujud untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berlandaskan pada nilai nilai luhur, guna diharapkan mampu menjadi individu yang bermoral, berintegritas, dan berpartisipasi secara positif bagi masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), juga tidak menutup kemungkinan dapat diimplementasikan juga pada jenjang perguruan tinggi. Melihat pentingnya penguatan pendidikan karakter bagi kelangsungan peserta didik dimasa mendatang, Menjadi salah satu alasan kuat bagi peneliti untuk mengintegrasikan sekaligus menelaah konsep penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik dalam perspektif imam al Ghazali melalui karya pemikiran beliau di dalam kitab bidayatul hidayah.

Secara sekilas, kitab bidayatul hidayah karya imam al Ghazali memiliki tiga cakupan pokok pembahasan, yaitu: pertama membahas mengenai tuntunan beribadah kepada allah, kedua membahas tentang menjauhi perbuatan maksiat, ketiga membahas etika dalam bergaul sesama manusia. Dengan demikian, berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan. Penelitian ini mengajukan sebuah pertanyaan, yaitu bagaimana konsep penguatan pendidikan karakter menurut perspektif imam al Ghazali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam konsep penguatan pendidikan karakter menurut perspektif imam al Ghazali. Penelitian ini memberikan sumbangsi pengetahuan melalui integrasi nilai nilai islami dan karakter dalam bidang Pendidikan dengan menekankan pentingnya membentuk individu yang tidak hanya memiliki akhlak mulia dengan sesama makhluk allah. Namun juga diharapkan dapat menumbuhkan komitmen dalam diri untuk selalu mempererat hubungan baik kepada allah, yang diwujudkan melalui ibadah mahdah (Langsung) seperti: sholat, puasa, zakat. Atau melalui ibadah ghairu mahdah (Tidak Langsung) seperti : Toleransi, Musyawarah, serta silaturahmi, yang demikian semua berorientasi pada pembentukan model pendidikan karakter berbasis adab Islami. Di samping itu penelitian juga menawarkan sebuah manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan kontribusi eksplorasi pengetahuan baru terkait topic pendidikan karakter. Sedangkan, manfaat secara praktis hasil penelitian ini berkontribusi dengan memberikan informasi akan pentingnya penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik.

## 2. Metode Penelitian

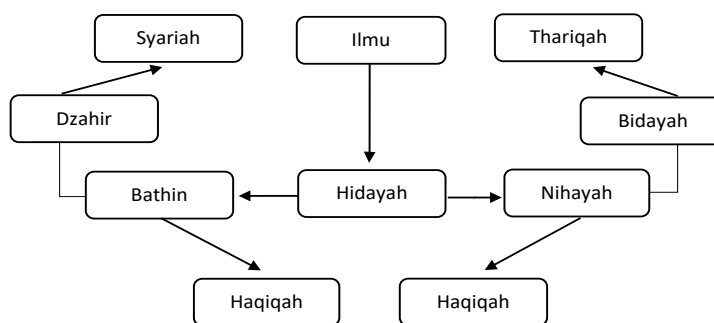
Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan pendekatan deskriptif. Studi kepustakaan yaitu pendekatan penelitian melalui metode pengumpulan data Pustaka dengan membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian yang diperoleh melalui sumber sumber yang relevan seperti: buku, jurnal, prosiding, artikel ilmiah, dan dokumen tertulis lainnya (baik berbentuk cetak maupun elektronik). Alasan utama peneliti memilih metode tersebut yaitu peneliti ingin memperoleh pemahaman secara lebih mendalam terkait penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*Content analysis*). Teknik tersebut digunakan peneliti untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasi data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber. Analisis isi (*Content analysis*) merupakan sebuah teknik analisis data dalam penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa (Arafat Yasser Gusti, 2018).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Imam al Ghazali yang memiliki nama lengkap yaitu abu hamid Muhammad bin Muhammad al Ghazali asy syafi'i. Beliau lahir di daerah thus, iran, pada tahun 450 H (Asy'arie et al., 2023). Imam Ghazali merupakan seorang ulama masyhur sekaligus filsuf muslim yang memiliki gelar "hujjatul islam" (Kusuma & Rahmadani, 2023). Gelar tersebut diberikan kepada imam al Ghazali sebagai wujud penghormatan atas keahlian atau kepakaran pengetahuan beliau dalam bidang keislaman

(Ardiansyah, 2022). Salah satu karya pemikiran beliau yang sangat monumental yaitu kitab yang berjudul “bidayatul hidayah wan nihayah” yang membahas mengenai adab beribadah kepada Allah dan etika bergaul kepada sesama manusia (Rohmah et al., 2021).

Beliau mengawali karyanya dengan membahas tentang esensi seseorang dalam memperoleh ilmu. Menurut al Ghazali seseorang akan mendapatkan sebuah ilmu yang bermanfaat jika mampu melewati beberapa fase atau tahapan, sebagai berikut :



**Gambar 1: Esensi dari sebuah ilmu yang dipelajari**

Al Ghazali mengemukakan bahwa sebuah ilmu yang dipelajari akan membuahkan hasil berupa hidayah. Hidayah dalam kitab maraqil ubudiyah karya imam an Nawawi al jawi diartikan sebagai menapaki jalan menuju Allah SWT. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ilmu yang dipelajari diharapkan membuahkan hasil berupa menapaki jalan menuju Allah SWT yang mana hal tersebut disebut dengan hidayah. Menapaki jalan menuju Allah bukan berarti seperti sholat atau puasa secara terus menerus, akan tetapi dapat diartikan secara lebih umum dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah. Melaksanakan perintah bisa saja dalam bentuk menjaga hubungan baik antar sesama saudara dan toleransi terhadap pemeluk agama lain. Menapaki jalan menuju Allah SWT yang disebut hidayah memiliki beberapa bagian. Salah satunya bagiannya yaitu disebut dengan bidayah, yang harus dilewati sebelum menapaki bagian kedua, yakni bagian puncak yang disebut nihayah. Bidayah berisi syariah dan thariqah, syariah merupakan hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT yang kita dituntut untuk mematuhi berupa kewajiban, kesunnahan, hal yang diharamkan serta hal yang dimakruhkan bila kita lakukan. Sedangkan thariqah adalah sebuah jalan untuk melaksanakan kewajiban, kesunnahan, keharaman, serta kemubahan dalam melakukan sesuatu tersebut agar lebih berhati-hati. Bagian kedua dari bidayah yaitu nihayah yang berisi tentang haqiqah pemahaman sesuatu seperti, menyakini kebenaran asma dan sifat-sifat Allah SWT. Pada bagian tersebutlah inti dari bidayah.

Bagian dari bidayah, juga memiliki dzahir yang berisi syariah, dan bathin yang berisi haqiqah. Dzhahir dan bathin atau syariah dan haqiqah dalam hidayah adalah dua hal yang tak terpisahkan antara satu sama lain. Syariah tanpa adanya haqiqah menunjukkan syariah itu tidak mempunyai hasil, sedangkan haqiqah tanpa adanya syariah tidak akan mempunyai kebaikan didalamnya. Dengan demikian, pemilahan antara bidayah serta nihayah dan dzahir serta bathin dalam hidayah mempunyai sisi kesamaan meski tidak sepenuhnya sama. Keharusan melewati hidayah sebelum nihayah maupun dzahir sebelum bathin diumpamakan oleh ulama dengan perumpamaan syariah bagaikan perahu, thariqah sebagai lautan dengan haqiqah sebagai mutiara. Untuk meraih mutiara tersebut, maka mau tidak mau harus memakai perahu tersebut.

Masuk pada isi pembahasan awal kitab ini menjelaskan tentang adab bermunajat kepada Allah SWT, Imam al Ghazali memberikan tuntunan kepada seluruh manusia untuk mengawali segala aktivitasnya dengan membaca basmalah. Tuntunan tersebut memiliki relevansi yang sangat mendalam dalam kaitannya tentang penguatan pendidikan karakter, dengan membaca basmalah ketika memulai sesuatu mengingatkan kita bahwa keberhasilan dan kesuksesan setiap usaha

bergantung pada kehendak Allah SWT. Hal ini dapat menumbuhkan karakter rendah hati dan sikap tawakal dalam diri manusia.

Pembahasan pada bab selanjutnya, Imam Ghazali mengemukakan akan pentingnya etika dalam bergaul pada sesama manusia. Pembahasan ini meliputi:

### Etika Seorang Guru

Guru merupakan sosok yang paling berperan dalam membentuk intelektual, moral, dan karakter peserta didik (Judrah et al., 2024). Lebih jauh guru juga dituntut untuk membentuk karakter siswa agar lebih baik. Pembelajaran yang diajarkan oleh seorang guru harus mencakup pembentukan karakter, etika, moral serta nilai-nilai positif yang menjadi landasan kehidupan sosial dan pribadi seorang siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang guru disamping memberikan pengetahuan akademis, guru harus menjadi teladan dalam berperilaku dan bersikap. Kepribadian guru yang baik, meliputi: disiplin, tanggung jawab, kerja keras, jujur, sopan santun.

### Etika seorang siswa terhadap guru

Siswa adalah seorang individu yang sedang menjalani proses pembelajaran dalam Lembaga Pendidikan (Karwati, 2016). Etika atau sikap yang harus dimiliki oleh seorang siswa terhadap gurunya yaitu: mengucapkan salam bila bertemu dengan gurunya, membudayakan salaman dengan mencium tangan guru jika berpapasan, hal ini menunjukkan sikap ta'dzim atau rasa hormat dengan sang guru. Relevansinya dengan penguatan pendidikan karakter ialah menanamkan keteladanan kepada siswa, akan pentingnya moralitas dan etika sosial terhadap guru.

### Etika bergaul dengan orang awam

Imam Ghazali mengemukakan apabila kamu berada di antara orang-orang yang belum kenal (awam), maka sebaiknya kamu perhatikan tata cara ucapanmu agar tidak melukai hati orang lain. Hal ini menunjukkan akan penting penguatan pendidikan karakter dalam hal bertutur kata yang baik dan sopan ketika berbicara dengan orang lain, bersikap toleransi dalam hal perbedaan pendapat, agama, suku, budaya, etnis orang lain.

Setelah memahami konsep penguatan pendidikan karakter dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al Ghazali. Maka dapat disimpulkan penguatan pendidikan karakter menurut Imam Ghazali sebagai berikut:

Tabel 1: Nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya pemikiran Imam Al Ghazali

| No | Nilai penguatan pendidikan karakter | Deskripsi                                                                                                    | Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i>   |
|----|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|
| 1  | Toleransi                           | Sikap dan perilaku menghargai perbedaan agama, suku, etnis, serta Pendapat yang tidak sejalan dengan dirinya | Etika bergaul dengan orang awam  |
| 2  | Sopan Santun                        | Sikap atau tindakan yang mencerminkan sebuah penghormatan, atau ta'dzim kepada orang yang lebih tua dan guru | Etika siswa terhadap guru        |
| 3  | Kerja Keras                         | Sikap atau perilaku menunjukkan ketekunan, tanggung jawab dan komitmen dalam mencapai tujuan                 | Etika seorang guru               |
| 4  | Religius                            | Sikap atau tindakan patuh terhadap ajaran agama                                                              | Adab bermunajat kepada Allah SWT |

|   |            |                                                                                                                                                 |                                      |
|---|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| 5 | Jujur      | Perilaku yang mencerminkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya baik dalam bentuk ucapan maupun Tindakan | Etika seorang guru                   |
| 6 | Demokratis | Sikap atau tindakan yang menilai sama hak dan kewajiban anantara dirinya dengan orang lain                                                      | Etika bergaul dengan orang yang awam |

### **Implementasi Nilai Nilai Penguatan Pendidikan karakter dalam Kehidupan Sehari Hari:**

Penerapan sikap toleransi dapat kita amati setiap tahunnya melalui fenomena penetapan awal bulan Ramadhan. Hal ini sangat terlihat jelas sikap toleransi sangat dijunjung tinggi oleh kalangan umat muslim dari berbagai kelompok atau organisasi keagamaan, dengan menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan pandangan terhadap metode yang digunakan, seperti: Metode rukyatul hilal (Pengamatan bulan) dan Hisab (Perhitungan) guna menetapkan masuknya awal bulan ramadhan. Sikap toleransi sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk menghindari adanya stigma negative antar umat muslim yang memungkinkan berorintasi pada ujaran kebencian, cemoohan dan kekerasan.

Penerapan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari hari sering kita jumpai pada lingkungan sekolah. Sikap tersebut terlihat ketika seorang siswa mengucapkan salam dan bersalaman kepada gurunya ketika saling bertemu. Penerapan sikap sopan santun yang dilakukan oleh siswa terhadap gurunya tersebut, merupakan salah bentuk ketakdziman yang dilakukan oleh siswa terhadap gurunya.

Penerapan sikap kerja keras dalam kehidupan sehari hari, hal ini dapat diamati melalui rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh masing masing individu. Seorang siswa harus memiliki sikap kerjak keras yang diwujudkan melalui rasa semangat, tanggung jawab, komitmen untuk senantiasa belajar. Begitu juga, seorang guru harus memiliki sikap kerja keras yang dicerminkan melalui dedikasi dan tanggung jawab mereka dalam mendidik siswanya untuk mencapai potensi terbaiknya.

Impelementasi sikap religius dan jujur dalam kehidupan sehari hari. Sikap jujur dan religus dapat diamati melalui pencegahan menyebarkan berita palsu (Hoaks) yang seringkali muncul dalam romantika kehidupan manusia. Sikap tersebut harus dimiliki oleh setiap individu, disamping sebagai Nilai moral dalam berkehidupan. Sikap jujur juga merupakan ajaran pokok agama (Religius) yang wajib dipatuhi oleh masing masing pemeluknya.

Penerapan sikap demokratis dalam kehidupan sehari hari. Ditunjukkan melalui fenomena musyawarah yang dilakukan oleh setiap warga sebelum mengambil keputusan. Sikap tersebut sangat dibutuhkan bagi setiap lapisan masyarakat, guna mengantisipasi konflik yang rentan muncul ketika terjadi perbedaan pendapat

### **4. Simpulan**

Penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu hal yang sangat esensial dalam membangun individu yang bermoral dan berkarakter. Karakter dan moral yang kuat menjadi sebuah landasan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan krisis moral. Imam ghazali dalam karyanya kitab bidayatul hidayah memberikan tuntunan yang sangat komprehensif terkait dalam adab beribadah, menjauhi maksiat, dan etika dalam bergaul. Tuntunan tersebut sangat relevan dengan konsep penguatan pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk moralitas individu. Nilai nilai penguatan pendidikan karakter dalam kitab ini yang dapat diambil yaitu mencakup nilai religiusitas yang ditekankan melalui adab bermunajat kepada Allah, sikap toleransi, yang ditekankan melalui etika bergaul dengan orang awam, sikap sopan santun, yang tercermin dalam etika siswa terhadap guru, sikap kejujuran dan kerja keras, yang ditekankan pada peran guru sebagai teladan. Nilai nilai

tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh pemerintah, sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 87 Tahun 2017. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis melalui eksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif Islam, sedangkan kontribusi secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan terkait implementasi penguatan pendidikan karakter pada Lembaga pendidikan.

#### Daftar Pustaka

- A, A. O., Putri, A. I., Matthew, K., & Universitas, H. (2023). 23-Moderasi-0101-464 (1). 1–17. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Afrilianto, M., Rosyana, T., & Linda, L. (2022). Aplikasi Scratch Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Matematik Di Era Society 5.0. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2545. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5612>
- Aningsih, Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371–380. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>
- Arafat Yasser Gusti. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadrah*, 17(33), 32–48. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- Ardiansyah, M. (2022). Imam al-Ghazali dan Ilmu Hadits: Beberapa Pernyataan dan Tanggapannya. *ADABUNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(02), 139–166. <https://ejournal.iaidalwa.ac.id/index.php/adabuna>
- Asy'arie, B. F., Arif Ma'ruf, R., & Ulum, A. (2023). Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 155–166. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2279>
- Eva, E., Yosro, N., Ristianti, D. H., Kusen, K., & Fathurrochman, I. (2020). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 172–178. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1382>
- Falah, S. (2020). Pendidikan karakter berbasis keluarga pada kisah Nabi Ibrahim dan Ismail. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 133. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2976>
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5124–5130. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>
- Hanifa, U. T., Nugraha, D. M., & . S. (2022). Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i1.46542>
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1038>
- Jalwis, J. (2023). Karakter Religius Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Disiplin di Sekolah Menengah Pertama. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 529–540. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.469>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Karwati, E. (2016). Pengembangan Pembelajaran Dengan Menekankan Budaya Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6(1), 53–60. <https://doi.org/10.17509/eh.v6i1.2861>
- Khairiah, I., & Prihatini, A. (2023). Kritik Sosial dalam Animasi Tekotok: Analisis Wacana Kritis Van Dijk. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(2), 329–349. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.26549>
- Kusuma, A. H., & Rahmadani, L. (2023). Imam Al-Ghazali dan Pemikirannya. *Jurnal Ekshis*, 1(1),

- 23–31. <https://doi.org/10.59548/je.v1i1.18>
- LAGHUNG, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Mahardin, Ahmad Fauzan, Muliati, & Nurmawadah Rahmah. (2022). Pembentukan Karakter Demokratis Melalui Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 107–112. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i1.1342>
- Mustakim, I., Hakim, L. N., & Munir. (2023). Pendidikan Karakter Jujur Perspektif Sirah Nabawiyah. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.11>
- Nurdahlia, D. U., Wulandari, A., Rohma, I. A., Muchlisin, M., & Rahmawati, N. (2023). Pembentukan Karakter Komunikatif Melalui 3S (Senyum, Salam, Sapa) Di Sdit Qurrota a'Yun Ponorogo. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 8(1), 61–72. <https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/306>
- Nurhuda, A., & Haq, M. S. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 710–726.
- Permadi, M. S. S., & Nadlif, A. (2024). *Effectiveness of Fun Learning Method in Learning to Read and Write the Qur'an (BTQ)*. 07(03), 556–570.
- Piesesa, M. S. L., & Camellia, C. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong-Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74–83. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8260>
- Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2022). Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7368–7376. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3520>
- Rohmah, S. M., Noor, T., & W, U. R. (2021). Paradigma Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Kitab Bidāyatul Hidāyah. *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(2), 186–206. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.12917>
- Septiana, S., & Alimin, A. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Dalam Novel 2 Karya Donny Dharmantoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 156–168. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/619>
- Siregar, N., Ritonga, L. E., Harahap, S. D., & Ito Anggina Sihombing. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin di SMP Negeri 6 Padang Bolak Desa Napagadung Laut. *Jurnal Adam IPTS*, 1(2), 214–219.
- Subiyono, Ani Sri Mulyani, Laesti Nurishlah, G. D. (2021). Pendidikan Berbasis Karakter Cinta Damai di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10802611>
- Suryadi, B. (2015). Pendidikan Karakter: Solusi Mengatasi Krisis Moral Bangsa. *Nizham*, 3, 1–11.
- Tafrikhatul, D., Listyarini, I., & Irianto, B. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Program Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di SDN Wonotingal. *Jurnal Sinektik*, 7(1), 94–102. <https://doi.org/10.33061/js.v7i1.10766>
- Ulin Nuha Nasir, T. A. M. (2023). Peran Guru Pai Dalam Internalisasi Karakter Kepedulian Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 809. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i3>
- Wardani, S. A., & Janattaka, N. (2022). Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Tema 8 Kelas Iii Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(4), 365–374. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i4.2035>